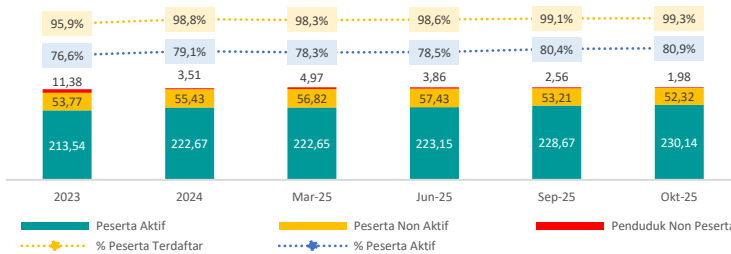


Monthly Report Monitoring JKN

31 Oktober 2025

Kepesertaan dan Kesehatan Keuangan

Peserta Aktif dan Non Aktif dalam Juta Jiwa



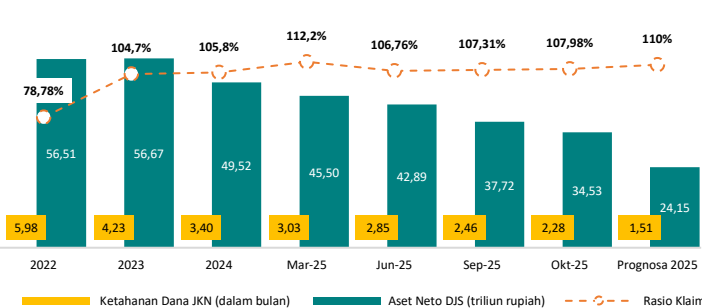
Sumber : BPJS Kesehatan dan BPS, diolah

No	Segmen Peserta	Oktober 2025			
		Aktif	Non Aktif Menunggak	Non Aktif Mutasi	Total Peserta Terdaftar
1	Penerima Bantuan Iuran	96.652.603	-	18.952.888	115.605.491
2	PPU Penyelenggara Negara	19.701.772	19.586	794.502	20.515.860
3	PPU Non Penyelenggara Negara	38.431.759	128.832	8.191.208	46.751.799
4	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPUP)	17.615.804	13.721.612	1.781.699	33.119.115
5	Bukan Pekerja (BP)	4.862.270	31.091	401.068	5.294.429
	a. BP Penyelenggara Negara (BP PN)	4.417.086	-	354.682	4.771.768
	b. BP Swasta (BP Non PN)	445.184	31.091	46.386	522.661
6	PBPUP Pemda	52.877.652	-	8.295.267	61.172.919
	Total Peserta	230.141.860	13.901.121	38.416.632	282.459.613

Sumber : BPJS Kesehatan, diolah

Peserta non aktif dikarenakan menunggak sejumlah 13,9 juta, terbanyak adalah dari segmen PBPUP Mandiri sebesar 13,72 juta (98,71%). Peserta non aktif dikarenakan proses mutasi sejumlah 38,4 juta, yang terdiri dari 18,95 juta dari segmen PBI, dan sebesar 8,29 juta dari segmen PBPUP Pemda. Sebesar 8,19 juta dari PPU Non PN disebabkan oleh perubahan status pekerjaan dan belum menentukan segmen kepesertaan JKN, 794,5 ribu peserta non aktif mutasi segmen PPU PN, dan diikuti segmen yang lainnya.

Kesehatan Keuangan DJS Kesehatan



Sumber : BPJS Kesehatan, diolah

Aset Neto DJS Kesehatan diproyeksikan dapat membiayai 2,28 bulan kedepan (**sehat, namun rentan defisit**). Tanpa adanya bauran kebijakan segera, Dana Jaminan Sosial (DJS) Kesehatan diproyeksikan mengalami risiko defisit aset neto dan gagal bayar pada semester I tahun 2026. **YoI DJS Kesehatan** sebesar 5,16% atau Rp3,44 triliun, dengan rata-rata kelolaan dana investasi sebesar Rp66,8 triliun selama Januari 2025 hingga Oktober 2025, terbagi pada surat utang negara sebesar Rp18,97 triliun (28,4%), deposito sebesar Rp42,65 triliun (63,8%), dan SRBI sebesar Rp5,17 triliun (7,7%), target YoI sebagaimana Indikator Capaian Kinerja (ICK) tahun 2025 yang ditetapkan DJSN sebesar 7%.

Dana operasional BPJS Kesehatan tahun 2025 ditetapkan 3,55% dari penerimaan iuran program JKN, dan atau maksimal Rp5,98 triliun sebagaimana PMK 134/2024. Realisasi **Beban terhadap dana operasional + pendapatan investasi (BOPO)** berada diposisi **88,64%**, sesuai ketentuan Permenkeu 251 Tahun 2016 yang mengamahkan maksimal BOPO sebesar 95%. **YoI BPJS Kesehatan** sebesar 7,38% (neto), dengan perolehan imbal hasil investasi sebesar Rp839,65 miliar dari rata-rata portofolio Investasi BPJS Kesehatan sebesar Rp11,38 triliun. Imbal hasil investasi BPJS Kesehatan sebagaimana ditargetkan oleh DJSN dalam ICK Tahun 2025 sebesar 7%.

Cakupan kepesertaan JKN Per 31 Oktober 2025 telah mencapai 282,5 juta jiwa atau 99,3% dari penduduk Indonesia Tahun 2025. Cakupan peserta tumbuh 4,3 juta (1,5%) dibanding 31 Desember 2024. Berdasarkan cakupan peserta yang hampir menyeluruh, maka fokus dan strategi saat ini lebih menekankan pada meningkatkan keaktifan peserta JKN disemua segmen, khususnya sektor informal.

Capaian kepesertaan aktif sebesar 230,14 juta jiwa atau 80,9% dari jumlah penduduk, dan 81,48% dari keseluruhan peserta, peserta aktif tumbuh 3,36% atau 7,47 juta jiwa dibanding 31 Desember 2024, penambahan/penurunan peserta aktif didorong oleh beberapa segmen berikut :

- **PBI JK** -31,95 ribu jiwa (-0,03%)
- **PPUPN** +760,94 ribu jiwa (+4,02%)
- **PPUBU** +985,91 ribu jiwa (+2,63%)
- **PBPUP** +402,91 ribu jiwa (+2,34%)
- **BP** -94,84 ribu jiwa (-1,91%)
- **PBPUP Pemda** +5,45 juta jiwa (+11,49%)

Per 31 Oktober 2025, program JKN mencatatkan defisit operasional yang menyebabkan **penurunan aset neto Dana Jaminan Sosial Kesehatan sebesar Rp14,99 triliun (YTD)**. Hal ini terjadi karena realisasi beban jaminan kesehatan sebesar Rp156,1 triliun telah melampaui pendapatan iuran yang terkumpul sebesar Rp144,56 triliun, sehingga menghasilkan **rasio klaim sebesar 107,98%**. Perolehan pendapatan iuran mencapai 84,37% dari target tahun 2025. Tren penurunan aset neto dan rasio klaim di atas 100% ini telah berlangsung konsisten sejak 2023, menunjukkan bahwa total pendapatan belum mampu mengimbangi tingginya biaya layanan kesehatan.

